

EDUKASI PENTINGNYA KESELAMATAN PERKERETAAPIAN SEJAK DINI KEPADA MURID TK DAN SD DI TULUNGAGUNG

Mariana Diah P¹, Adya Aghastya², Ary Putra Iswanto³, Adi Wicaksono⁴

- ¹) Teknologi Elektronika Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun
²) Teknologi Bangunan dan Jalur Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun
³) Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun
⁴) Pemerintah Kota Kediri

*Corresponding author Email : mariana@ppi.ac.id

Abstraksi

Keselamatan masih menjadi menu utama dalam penyelenggaraan transportasi di Indonesia. Menjadi tujuan ke-11 Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam realitanya, keselamatan ini belum sepenuhnya tercapai. Masih sering terjadi kecelakaan baik pada moda transportasi udara, laut, darat, dan perkeretaapian. Kecelakaan di pintu perlintasan kereta api kerap terjadi bahkan melibatkan anak-anak kecil yang masih berusia belia. Untuk memitigasinya, pemerintah berupaya meningkatkan derajat keselamatan pada perlintasan sebidang melalui beragam inovasi salah satunya pembangunan infrastruktur. Hal ini juga harus didukung kesadaran dan pemahaman tentang keselamatan dalam bertransportasi khususnya kereta api. Belum semua masyarakat memahami bagaimana seharusnya bertindak aman saat di stasiun, di dalam kereta, serta di pintu perlintasan. Untuk itu perlu sosialisasi yang menyeluruh tentang kampanye keselamatan perkeretaapian ke seluruh lapisan masyarakat. Dari hasil temuan di lapangan, pemahaman para guru dan murid TK maupun SD peserta edukasi mengenai keselamatan perkeretaapian baik di stasiun, dalam kereta, maupun di perlintasan sebidang berdasarkan hasil uji awal belum begitu dalam. Guru SD memiliki angka rata-rata tertinggi yaitu 60. Sebaliknya nilai rata-rata murid TK menjadi yang terendah yaitu 12,72. Bahkan banyak anak TK yang belum pernah naik kereta. Selain itu dampak edukasi terhadap pemahaman para anak-anak mengenai keselamatan perkeretaapian baik di stasiun, dalam kereta, maupun di perlintasan sebidang sangat signifikan. Hasil uji beda rata-rata nilai pre test dan post test peserta dengan uji T berpasangan menunjukkan adanya perbedaan hasil test sebelum dan sesudah edukasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa edukasi memiliki manfaat pada para peserta dalam peningkatan tingkat pemahaman pentingnya keselamatan.

Kata Kunci: perlintasan sebidang, keselamatan, anak, perkeretaapian

Abstract

Safety is still the main menu in the implementation of transportation in Indonesia. It is the 11th goal of the Sustainable Development Goals (SDGs). In reality, this safety has not been fully achieved. Accidents still occur frequently in air, sea, land and rail transportation modes. Accidents at railroad crossings are still common, even involving young children. To mitigate this, the government is making efforts to improve safety at level crossings with several approaches, one of which is infrastructure development. This must also be supported by awareness and understanding of safety in transportation, especially trains. Not all people understand how to act safely at the station, inside the train, and at the crossing. For this reason, a comprehensive socialization of the railway safety campaign is needed to all levels of society. From the findings in the field, the understanding of teachers and kindergarten and elementary school students participating in education on railway safety both at the station, inside the train, and at level crossings based on the pre-test results is not too broad. Elementary school teachers had the highest average score of 60. In contrast, kindergarten students had the lowest average score of 12.72. In fact, many kindergarten children have never ridden a train. In addition, the impact of education on children's understanding of railroad safety both at the station, in the train, and at level crossings is very significant. The results of mean different pre-test and post-test scores of participants with a paired T test showed that were different before and after education. So it can be concluded that education has benefits for participants in increasing the level of understanding of the importance of safety.

Keywords: level crossings, safety, children, railways

PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan menu utama dalam penyelenggaraan transportasi di Indonesia. Menjadi tujuan ke-11 Sustainable Development Goals (SDGs). Pada tahun 2030, diharapkan masyarakat bisa mengakses sistem transportasi yang terjamin keamanannya, dapat dijangkau, aksesnya tidak sulit dan berkelanjutan, meningkatkan



keselamatan lalu lintas, memperbanyak dan memperluas layanan transportasi umum yang ramah pada kaum rentan, wanita, anak, berkebutuhan khusus dan orang tua.

Dalam realitanya, keselamatan ini belum sepenuhnya tercapai. Masih sering terjadi kecelakaan baik pada moda transportasi udara, laut, darat, dan perkeretaapian. Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) memaknai kecelakaan kereta api sebagai kejadian pada jalur kereta api yang memiliki potensi mengganggu serta menimbulkan bahaya keamanan perjalanan kereta api atau mengurangi derajat keselamatan orang. Hal ini dikarenakan gerak kereta api yang berdampak pada kegagalan operasi kereta api [1].

Suarasurabaya.net [2] menyebutkan bahwa pada tahun 2022 angka kecelakaan di palang pintu perlintasan kereta api di Jawa Timur naik 21,5 persen. Angka ini dibanding tahun sebelumnya naik signifikan. Menurut Polda Jatim, selama tahun 2022 terjadi 175 kecelakaan di perlintasan kereta api. Dari kejadian tersebut mengakibatkan 105 orang meninggal dunia. Padahal pada tahun sebelumnya, terjadi 144 kecelakaan dengan 77 korban meninggal dunia. Lebih detil, kecelakaan di perlintasan ini melibatkan anak-anak kecil yang masih berusia belia.

Radar Jember [3] mewartakan pada Sabtu 13 Agustus 2022 Kereta Api Pandanwangi di perlintasan kereta api tanpa palang pintu Dusun Krajan, Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Jember siang menabrak tiga anak yang berboncengan motor hingga meninggal. Kompas [4] juga melaporkan kecelakaan dengan kereta api jarak jauh di dekat Stasiun Tambun, Kabupaten Bekasi, Selasa 21 Juni 2022. Pada kecelakaan kali ini, melibatkan sebuah mobil minibus Avanza berwarna hitam. Sang ibu dan anak yang ada di mobil itu berhasil keluar dari mobil sebelum terjadi tumbukan. Namun suami gagal keluar dari mobil sehingga meninggal di lokasi. Berita di atas hanya sebagian dari kejadian kecelakaan di lintasan perkeretaapian yang melibatkan anak kecil.



Sumber: Antara

Gambar 1 Kecelakaan Kereta Api di Jember

Kecelakaan di perlintasan kereta api sebidang menurut Kementerian Perhubungan diakibatkan karena sedikitnya rambu, tidak adanya pintu perlintasan hingga tidak dijaganya pintu perlintasan. Total sebanyak 73 persen di kecelakaan di perlintasan dengan rambu atau tidak ada rambu [5]. Secara rinci kejadian kecelakaan di perlintasan juga terjadi sebanyak 77% pada perlintasan yang tidak berpintu. Selain itu, kejadian kecelakaan pada perlintasan yang tidak dijaga hingga 85%. Untuk kecelakaan juga terjadi di perlintasan yang tidak terdaftar, tidak berizin atau liar sebanyak 63%

Untuk memitigasinya, Ditjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan menata perlintasan dimana mendasarkan pada pengendalian risiko dengan menutup perlintasan sebidang termasuk sterilisasi jalur kereta api, selanjutnya membangun *fly over* maupun *underpass*, membuat jalan alternatif juga integrasi dari sisi jalan maupun sisi kereta api. Selain itu menempatkan *early warning system* serta membuat *frontrage road*, dan pemagaran di sepanjang jalur kereta api.

Pembangunan infrastruktur juga harus didukung kesadaran dan pemahaman tentang keselamatan dalam bertransportasi khususnya kereta api. Belum semua masyarakat memahami bagaimana seharusnya bertindak aman saat di stasiun, di dalam kereta, serta di pintu perlintasan. Pemahaman keselamatan juga harus menyentuh anak-anak. Dimana mereka juga memiliki potensi terlibat kecelakaan dalam perkeretaapian. Untuk itu perlu sosialisasi yang menyeluruh tentang kampanye keselamatan perkeretaapian ke seluruh lapisan masyarakat.

Apalagi mobilitas penduduk bergerak seiring pertumbuhan populasi manusia. Sehingga ke depan kebutuhan moda transportasi akan semakin tinggi. Dampaknya kenaikan populasi kendaraan juga tidak bisa

dibendung sebagai dampak turunan dari pertumbuhan ekonomi. Maka, peningkatan pengetahuan aturan menjadi langkah tepat untuk menekan kecelakaan di perkeretaapian.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dipakai pada Program Pengabdian Masyarakat ini adalah sosialisasi. Materi yang disampaikan meliputi keselamatan perkeretaapian baik di stasiun, dalam kereta, maupun di perlintasan sebidang kepada murid TK dan SD di Tulungagung. Dimana dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 pada jam 08.00 hingga 10.00 Wib di Dinas Perhubungan Kabupaten Tulungagung dengan alamat i Jl. Yos Sudarso 117 Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Adapun peserta edukasi adalah 5 guru dan 48 murid SD Negeri Botoran 2 Tulungagung. Serta 9 guru dan 55 murid TK Daarussalam Tulungagung.

PEMBAHASAN

Perkeretaapian merupakan moda transportasi yang memiliki banyak sekali keunggulan. Moda ini memiliki tempat di hati masyarakat. Bahkan dibuatkan lagu khusus oleh Ibu Soed. Dinyanyikan oleh anak-anak sejak mereka sekolah di jenjang kelompok belajar, TK, hingga sekolah dasar. Terlepas dari hal tersebut, memahami keselamatan dalam perkeretaapian harus dimulai sejak dini. Anak-anak tidak hanya sebatas mengagumi tetapi juga harus peduli terhadap keselamatan moda transportasi ini. Baik keselamatan di dalam kereta, stasiun, jalur kereta, maupun di pintu perlintasan sebidang yang menjadi lokasi paling sering terjadi kecelakaan.



Gambar 2 Edukasi Keselamatan Perkeretaapian Kepada Murid TK dan SD

Agar selamat di area perkeretaapian seperti di atas, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian. Pada saat di stasiun misalnya, penumpang pada saat di passenger crossing atau penyeberangan harus tengok kiri kanan dan selalu ikuti arahan petugas saat menyeberang. Ini bertujuan untuk memastikan jalur penyeberangan aman dari kereta yang melintas. Penumpang juga harus memperhatikan garis kuning peron saat menunggu kereta api lewat. Garis ini adalah batas aman agar tidak terserempet kereta lewat. Sehingga penumpang harus berdiri di belakang garis kuning. Selain itu, penumpang juga harus mewaspada celah peron. Ini adalah ruang antara peron dan kereta. Pada beberapa stasiun memang masih ada celah ini. Mengingat peron yang dibangun untuk mengakomodir banyak kereta yang memiliki tipe peron yang berbeda. PT KAI sebagai operator menghimbau kepada penumpang agar saat akan naik kereta untuk memberi kesempatan penumpang yang akan turun terlebih dahulu. Hal ini untuk memastikan celah peron ini terlihat penumpang. Agar kaki penumpang tidak terperosok. Lantai di stasiun juga harus jadi perhatian. Penumpang harus selalu memperhatikan papan peringatan dari petugas kebersihan supaya tidak terpeleset.

Untuk keselamatan di dalam kereta, penumpang dilarang berada di bordes sepanjang perjalanan. Bordes ini adalah ruangan yang berada di bagian depan atau belakang kereta yang menyambungkan dengan kereta lainnya. Ruangan ini juga menjadi akses untuk keluar masuk antar kereta. Penumpang hanya boleh di bordes saat ke toilet. Selanjutnya untuk menjaga keselamatan, pintu kereta harus selalu ditutup. Namun saat membuka maupun menutup harap berhati-hati agar tidak terjepit.



Gambar 3 Memperagakan Tindakan Keselamatan di Dalam Kereta

Untuk keselamatan di perlintasan sebidang, perlu memahami beberapa hal. Pertama, adalah jenis perlintasan sebidang. Ada perlintasan yang berpintu dan dijaga. Selain itu ada juga perlintasan yang tidak dijaga. Di beberapa pintu perlintasan tidak dijaga, ada yang sudah menggunakan peringatan otomatis. Peringatan ini akan berbunyi saat kereta api ada yang melewati detector peringatan. Bunyinya juga bervariasi.

Kedua, adalah pemahaman soal rambu. Pengemudi harus memahami rambu-rambu yang ada di depan maupun samping pintu perlintasan. Untuk pintu perlintasan tanpa pintu, rambu pertama yang akan dijumpai pengemudi kendaraan adalah informasi berapa jarak perlintasan kereta api terdekat. Biasanya 100 meter sebelum pintu perlintasan. Rambu kedua adalah informasi bahwa ada perlintasan kereta tanpa pintu. Rambu ini bergambar lokomotif dengan asap. Untuk perlintasan yang memiliki palang pintu, rambu yang ada pada jarak ini adalah rambu bertanda pagar. Rambu selanjutnya ada rambu bertuliskan "Berhenti, Tengok Kiri dan Kanan Sebelum Melintasi Rel". Lalu ada rambu "awas ada kereta" dan berapa jumlah rel di perlintasan. Jika ada tulisan satu sepur maka ada satu rel yang digunakan. Namun jika ada tulisan dua sepur maka ada dua rel yang digunakan. Rambu terakhir adalah peringatan stop. Rambu ini merupakan batas terakhir jika ada kereta yang melintas. Saat ada kereta yang melintas, pengemudi harus berhenti di belakang batas rambu stop. Ini merupakan jarak aman antara kereta yang lewat dengan kendaraan yang menunggu.

Beberapa perlintasan tidak berpintu ini relatif tertutup oleh pepohonan maupun rumah penduduk. Artinya jarak pandang tidak cukup jauh. Bila melintasi pada perlintasan seperti ini, harus lebih berhati-hati. Pengemudi harus memastikan bahwa jalur aman untuk dilalui. Kewaspadaan terhadap perlintasan tidak berpintu yang memiliki system peringatan juga menjadi keniscayaan. Karena dimungkinkan alat tersebut tidak berfungsi sempurna.

Melihat fakta di atas, Kementerian Perhubungan membuat kampanye keselamatan di perlintasan perkeretaapain. Kampanye ini dinamai #Berteman: Berhenti, Tengok Kanan-Kiri, Aman, Jalan. Kampanye dilaksanakan oleh seluruh unit kerja termasuk Balai di lingkungan Ditjen Perkeretaapain untuk menekan kecelakaan di pintu perlintasan. Kampanye ini disampaikan pada peringatan Hari Perhubungan Nasional Tahun 2022.

Pengemudi harus berhenti, jadi tiap akan melintasi perlintasan sebidang harus benar-benar berhenti. Tengok kanan dan kiri, masyarakat harus menengok ke kanan dan kiri untuk meyakinkan apakah terdapat atau tidak kereta yang mau lewat. Aman, apabila kondisi aman maka bisa jalan melewati pintu perlintasan kereta. Kampanye ini dirasa mudah dipahami sehingga mudah pula untuk diimplementasikan. Sehingga tujuan untuk menekan kecelakaan bisa dicapai.



Gambar 4 Diskusi Bersama Peserta Edukasi

Untuk memastikan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat, maka dilakukan evaluasi berupa *post test* kepada peserta sosialisasi. Hasil penilaian *post test* menunjukkan peningkatan nilai peserta. Secara rata-rata, hasil *post test* peserta adalah 70,59. Angka ini meningkat 45,29 dari rata-rata hasil *pre test*. Peningkatan angka ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai keselamatan perkeretaapian. Murid TK menjadi peserta yang mengalami peningkatan nilai rata-rata tertinggi yaitu 47,27. Murid SD berada di tempat kedua dengan peningkatan 45,41. Guru SD meskipun mengalami peningkatan terendah, namun rata-rata nilai *post test*nya paling tinggi yaitu 96.

Agar dampak pengabdian masyarakat ini bisa terlihat, dilakukan uji beda rata-rata dengan metode sampel berpasangan. Metode ini digunakan karena kedua kelompok sampel saling terkait. Pada riset ini, sampel pertama adalah nilai tes awal atau *pre test*, kemudian sampel diberikan perlakuan yaitu sosialisasi. Untuk selanjutnya dilakukan pengukuran kembali melalui tes akhir atau *post test*. Hasil dari *post test* inilah yang menjadi sampel kedua. Pengukuran dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Langkah pengukuran pertama adalah menentukan hipotesis:

H₀ : tidak ada perbedaan pemahaman keselamatan perkeretaapian sebelum dan setelah sosialisasi

H₁: ada perbedaan pemahaman keselamatan perkeretaapian sebelum dan setelah sosialisasi

Dari hasil perhitungan SPSS, outputnya adalah:

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre_test - Post_test	-45,299	13,492	1,247	-47,770	-42,829	-36,318	116	,000

Berdasarkan nilai signifikansi (p-value) atau Sig. (2-tailed) pada tabel di atas, nilainya kurang dari α (0,05) atau 0.000. Sehingga dapat disimpulkan menolak H₀, sehingga menerima H₁. Dapat diartikan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai test sebelum dan sesudah edukasi. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa edukasi keselamatan perkeretaapian sejak dini berdampak pada peningkatan tingkat pemahaman para peserta.

KESIMPULAN

1. Pemahaman para guru dan murid TK maupun SD peserta edukasi mengenai keselamatan perkeretaapian baik di stasiun, dalam kereta, maupun di perlintasan sebidang berdasarkan hasil tes awal atau *pre test* belum terlalu luas. Guru SD memiliki angka rata-rata tertinggi yaitu 60. Sebaliknya nilai rata-rata murid TK merupakan yang terendah yaitu 12,72. Bahkan banyak anak TK yang belum pernah naik kereta.

2. Dampak sosialisasi terhadap pemahaman para anak-anak mengenai keselamatan perkeretaapian baik di stasiun, dalam kereta, maupun di perlintasan sebidang sangat signifikan. Hasil pengujian uji beda *mean* nilai tes awal atau *pre test* dan tes akhir atau *post test* peserta dengan uji T berpasangan menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai test sebelum dan sesudah edukasi. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa edukasi keselamatan perkeretaapian berdampak pada peningkatan tingkat pemahaman para peserta.

Dari kesimpulan tersebut, penulis menyampaikan beberapa masukan dan saran agar para peneliti berikutnya melakukan Edukasi Keselamatan Perkeretaapian Sejak Dini Kepada Murid TK dan SD di tempat atau audiens lain. Hal ini dikarenakan edukasi terbukti bisa meningkatkan pemahaman terhadap aturan pada perlintasan sebidang. Dengan semakin banyaknya yang memahami keselamatan perkeretaapian tersebut, maka resiko kecelakaan perkeretaapian bisa ditekan. Apalagi edukasi ini diberikan sejak dini, sehingga keselamatan akan menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Puspitasari, Mariana Diah et al. 2022. Sosialisasi Peningkatan Keselamatan Perlintasan Sebidang Kepada Para Pegiat Media Sosial Di Tulungagung. Jurnal Pengabdian Masyarakat Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober 2022
- [2] Pratama, Wildan. 2023. Angka Kecelakaan di Perlintasan Kereta Api Jatim Tahun 2022 Meningkat 21 Persen. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/angka-kecelakaan-di-perlintasan-kereta-api-jatim-tahun-2022-meningkat-21-persen/>
- [3] Jumai. 2022. Mengenangkan, Tiga Bocah di Jember Meninggal Tertabrak Kereta Api. <https://radarjember.jawapos.com/peristiwa/13/08/2022/mengenangkan-tiga-bocah-di-jember-meninggal-tertabrak-kereta-api/>
- [4] Andre, Joy. 2022. Detik-detik Avanza Tertabrak Kereta di Tambun: Ibu dan Anak Berhasil Selamatkan Diri, Suami Tewas. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/06/22/06012991/detik-detik-avanza-tertabrak-kereta-di-tambun-ibu-dan-anak-berhasil?page=all>
- [5] Tempo. 2022. Kemenhub Ungkap 3 Penyebab Kecelakaan di Perlintasan Sebidang. <https://temposiana.com/kemenhub-ungkap-3-penyebab-kecelakaan-di-perlintasan-sebidang/>
- [6] Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian.
- [7] Republik Indonesia. 2009. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian.
- [8] Republik Indonesia. 2009. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api.
- [9] Republik Indonesia. 2017. Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian.
- [10] Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- [11] Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 63 TAHUN 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api.
- [12] Republik Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 69 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perkeretaapian.
- [13] Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Perkeretaapian.
- [14] Republik Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 94 Tahun 2018 tentang Peningkatan Keselamatan Perlintasan Sebidang Antara Jalur Kereta Api Dengan Jalan.
- [15] Bappenas. 2022. Sustainable Development Goals. <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>